



**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



# THE OCEANS AND FISHERIES PARTNERSHIP

## LOKASI PEMBELAJARAN: BITUNG, INDONESIA

### TINJAUAN

Pada awal 2017, Kemitraan Kelautan dan Perikanan (USAID Oceans) mulai melaksanakan analisis gender di sektor perikanan Indonesia, dengan fokus pada Kota Bitung. Kota ini merupakan pusat industri perikanan di Kawasan Timur Indonesia, terutama untuk ikan tuna dan spesies sejenis. Penelitian dilakukan oleh Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT), Manado.

Penangkapan ikan tuna merupakan industri yang didominasi oleh laki-laki. Meskipun perempuan memainkan peran kunci dalam kegiatan pasca panen, kontribusi mereka pada industri ini seringkali dinilai rendah dan kurang dihargai. Oleh karena itu, analisis gender sangat penting dilakukan untuk mengungkapkan perbedaan peran dan interaksi antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan sepanjang rantai nilai tuna dan untuk mengidentifikasi isu-isu dan kendala-kendala utama dalam upaya mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hasil penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai bidang intervensi strategis untuk memberdayakan dan membangun kapasitas perempuan sepanjang rantai nilai perikanan.

### TEMUAN

Analisis gender USAID Oceans, khususnya melalui lokakarya pemetaan rantai nilai, menemukan bahwa rantai nilai tuna di Bitung dikelola secara bersama oleh laki-laki dan perempuan. Kegiatan penangkapan dan pengangkutan ikan dilaksanakan seluruhnya oleh laki-laki, sedangkan sebagian besar kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan dilaksanakan oleh perempuan. Isu-isu gender utama pada sektor perikanan di Bitung mencakup perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses dan kontrol terhadap sumberdaya, peranan dan tanggung jawab, serta pengetahuan pada kegiatan-kegiatan tertentu.

Melalui tinjauan pustaka, pengumpulan data di lapangan, dan lokakarya pemetaan rantai nilai, tim UNSRAT telah memperoleh temuan awal sebagai berikut. Analisis yang lebih mendalam akan dilakukan segera setelah selesainya analisis data dan tim UNSRAT sementara menyelesaikan Laporan Analisis Gender.

- Laki-laki mengontrol akses terhadap sumberdaya fisik (kapal, alat tangkap dan unit pengolahan skala besar), sementara perempuan mengontrol akses ke unit pengolahan ikan skala kecil dan kegiatan pemasaran lokal. Akses terhadap sumber modal dan informasi, terutama untuk usaha kecil, lebih banyak didominasi oleh perempuan.
- Ada kerjasama yang erat antara anggota-anggota keluarga dalam melaksanakan kegiatan di sektor perikanan. Jika seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga bekerja sebagai seorang nelayan, maka istrinya berperan membantu dalam penjualan ikan. Sebaliknya, jika seorang istri memiliki usaha pengolahan ikan, maka suaminya berperan membantu melaksanakan pekerjaan yang berat, seperti mengangkut ikan.
- Baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran pada sektor perikanan di Bitung. Laki-laki lebih banyak melakukan tugas-tugas fisik yang berat seperti menangkap dan mengangkut ikan, sementara perempuan lebih banyak terlibat dalam pengolahan dan pemasaran ikan. Partisipasi laki-laki dan perempuan dalam rantai nilai perikanan relatif sebanding dalam jumlah jam kerja dan kontribusi pendapatan.
- Laki-laki memiliki lebih banyak pengetahuan dalam kegiatan penangkapan ikan, sementara perempuan memiliki lebih banyak pengetahuan dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran ikan. Peranan gender ini diperkuat dalam masyarakat melalui kepercayaan dan persepsi bahwa perempuan tidak cocok untuk kegiatan penangkapan ikan, baik karena faktor fisik atau tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan anak-anak.
- Waktu yang dihabiskan oleh perempuan dan laki-laki dalam rantai nilai tuna relatif sama. Perempuan menghabiskan lebih banyak waktu daripada laki-laki dalam kegiatan pengolahan ikan, tetapi kegiatan di luar ruangan sepanjang rantai

**Indonesia masih berjuang untuk mempersempit kesenjangan gender.** Struktur ekonomi dan politik masih didominasi oleh laki-laki.

**Namun demikian, pada sektor perikanan di Bitung, kesenjangan gender sangat rendah, khususnya dalam hal partisipasi laki-laki dan perempuan pada rantai nilai perikanan.** Laki-laki lebih banyak terlibat dalam kegiatan penangkapan dan pengangkutan ikan, sementara perempuan lebih banyak terlibat dalam pengolahan dan pemasaran ikan.

Secara keseluruhan, laki-laki dan perempuan di sektor perikanan di Bitung memiliki hak dan status hukum yang sama. Demikian pula, **kewenangan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan relatif sebanding dan wajar.**

nilai (penangkapan ikan, pengangkutan ikan dan hasil olahannya, dan penjualan ikan) relatif sebanding antara laki-laki dan perempuan.

- Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan status hukum yang sama dalam semua kegiatan pada rantai nilai tuna. Kewenangan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan bervariasi sesuai dengan kegiatan dalam rantai nilai tuna, namun relatif sebanding dan wajar.
- Pembagian warisan kepada anak-anak biasanya dilakukan secara adil dan merata tanpa memandang jenis kelamin anak.

## REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, tim UNSRAT melakukan konsultasi dengan pihak-pihak terkait tentang kebutuhan-kebutuhan prioritas dan membuat rekomendasi-rekomendasi berikut untuk meningkatkan keadilan gender dan kesetaraan gender pada sektor perikanan di Bitung. Rekomendasi-rekomendasi tambahan, yang mencakup bagaimana Sistem Dokumentasi Hasil Tangkap dan Ketertelusuran USAID Oceans dapat memperoleh manfaat dari isu-isu gender, akan dikembangkan pada tahap penyelesaian Analisis Gender.

- Memperkuat kelompok-kelompok perempuan pengolah ikan yang ada
- Pembentukan kelompok baru perempuan yang akan memulai usaha sebagai penjual ikan dan pengolah ikan
- Program bantuan modal untuk usaha milik perempuan
- Pelatihan khusus untuk meningkatkan ketrampilan perempuan di bidang kewirausahaan, manajerial dan teknis
- Pengembangan kapasitas bagi wirausaha perempuan untuk mendapatkan akses yang lebih besar terhadap bahan baku dan sumber modal
- Program pendampingan bagi wirausaha perempuan untuk melakukan diversifikasi usaha, perluasan pasar, pengembangan produk, desain kemasan, dll.
- Penyediaan fasilitas penitipan anak untuk para pekerja perempuan di pabrik pengolahan ikan
- Peranan yang berimbang antara perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan publik di tingkat kelurahan, kecamatan dan kota

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Gender Dimensions Framework (GDF) yang dikembangkan oleh Rubin et al. (2009) sebagai kerangka penelitian untuk memahami isu gender dan perbedaan gender dalam peran, hambatan dan peluang di sepanjang rantai nilai tuna di Bitung. GDF terdiri dari enam dimensi: (i) akses dan kontrol atas aset produktif utama, (ii) pengetahuan, kepercayaan dan persepsi, (iii) praktek dan partisipasi, (iv) ruang dan waktu, (v) hak dan status hukum, dan (vi) kewenangan dan pengambilan keputusan. Kerangka penelitian ini juga memudahkan proses pengumpulan data dan implementasi penelitian ini lebih lanjut.

Tim UNSRAT melakukan tinjauan pustaka, kunjungan awal ke lapangan, pengumpulan data sekunder, dan lokakarya pemetaan rantai nilai berbasis gender. Pengumpulan data primer dilaksanakan melalui wawancara terhadap 244 responden, yang terdiri dari nelayan dengan berbagai jenis alat tangkap, pedagang ikan, pengolah ikan skala kecil dan menengah dan para pekerja pabrik pengolahan ikan skala besar. Partisipasi responden seimbang menurut gender, yaitu terdiri dari 48% responden laki-laki dan 52% responden perempuan. Survei yang dilakukan dari bulan Maret sampai Mei 2007 mencakup empat kelurahan di Pulau Lembeh (Papusungan, Batu Lubang, Pasir Panjang, Pintu Kota) dan empat kelurahan di daratan Kota Bitung (Aertembaga Satu, Girian Atas, Girian Bawah dan Sagerat). Hasil penelitian lapangan dikonfirmasi melalui diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara dengan informan kunci, dan lokakarya validasi pemangku kepentingan lokal.

| Responden  | Lokasi Penelitian   |
|--|---|
| Nelayan  | Kel. Papusungan, Kel. Batu Lubang, Kel. Pasir Panjang, Kel. Pintu Kota (in Lembeh Island)<br>Kel. Aertembaga Satu |
| (pancing ulur)   | Kel. Aertembaga Satu  |
| Nelayan  | Kel. Aertembaga Satu  |
| (huhate, soma pajeko)                                      | Kel. Girian Atas  |
| Pedagang ikan  | Kel. Papusungan, Kel. Batu Lubang, Kel. Pasir Panjang, Kel. Pintu Kota (in Lembeh Island)<br>Kel. Sagerat         |
| Pengolah ikan skala-kecil (ikan cakalang asap tradisional) | Kel. Aertembaga Satu<br>Kel. Girian Bawah   |

**The Oceans and Fisheries Partnership (USAID Oceans)**, adalah kemitraan antara the United States Agency for International Development (USAID) dengan the Southeast Asian Fisheries Development Center (SEAFDEC), bekerja untuk memperkuat kerjasama regional dalam memerangi IUU (*Illegal, Unreported and Unregulated*) fishing, mempromosikan perikanan yang berkelanjutan dan melestarikan keanekaragaman hayati laut di wilayah Asia-Pasifik. Tulang punggung program adalah pengembangan dan implementasi dari sistem dokumentasi hasil tangkap dan ketertelusuran (Catch Documentation and Traceability System -CDTS) yang berkelanjutan secara finansial dan spesifik per negara. CDTS ini akan terintegrasi dengan sistem yang telah ada di pemerintah, dan akan memasukkan elemen data kesejahteraan manusia, dan akan didemonstrasikan dengan mengacu kepada kerangka Pengelolaan Perikanan dengan Pendekatan Ekosistem (EAFM).

Untuk informasi lebih lanjut, kontak [info@oceans-partnership.org](mailto:info@oceans-partnership.org) atau:

Arlene Nietes Satapornvanit, PhD | USAID Oceans | Gender, Human Welfare, and Capacity Building Specialist